

## ABSTRAK

Aftasony, Riza wahyu. 2015, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SMPLB Putra Jaya Malang)*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Pembimbing: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**

---

**Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian, Tunagrahita**

Tunagrahita merupakan salah satu macam dari anak berkebutuhan khusus. Istilah ini digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Menumbuhkan kemandirian pada individu sejak usia dini sangatlah penting karena dengan memiliki kemandirian sejak dini, anak akan terbiasa mengerjakan kebutuhannya sendiri. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Didalam keluarga, orang tualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua pada siswa tunagrahita di SMPLB Putra Jaya Malang, (2) untuk mendeskripsikan kemandirian siswa tunagrahita di SMPLB Putra Jaya Malang, (3) untuk menemukan pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian siswa tunagrahita di SMPLB Putra Jaya Malang.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada dua subjek tunagrahita yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dan keduanya bersekolah di SMPLB Putra Jaya Malang kelas VIII. Setelah data diperoleh, data diolah dan dianalisis secara kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pola asuh orang tua yang diterapkan kepada subjek yaitu pola asuh otoritatif sedangkan pola asuh yang diterapkan kepada subjek yang lain adalah pola asuh cenderung melalaikan, (2) kedua subjek dapat mandiri dalam aspek emosi, ekonomi, intelektual dan sosial, (3) dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tersebut, kedua subjek dapat mandiri baik secara emosi, ekonomi, intelektual dan sosial. Subjek SR yang berjenis kelamin perempuan dengan gaya pengasuhan otoritatif dapat bersikap mandiri. Sedangkan subjek BS yang berjenis kelamin laki-laki dengan gaya pengasuhan yang cenderung melalaikan juga dapat bersikap mandiri.